

SKRIPSI

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG**



OLEH

**EKAWATI
NIM. 15.1100.033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG**



OLEH

**EKAWATI
NIM:15.1100.033**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Nama Mahasiswa : Ekawati


Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 548 Tahun 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag, M.Ag. 

NIP : 19700627 200801 1010

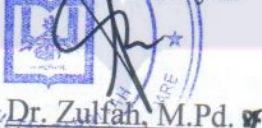
Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd. 

NIP : 19801105 200501 1004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. 
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Nama Mahasiswa : Ekawati

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.033

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 548 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, S.Ag, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Si., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Hadda dan Ayahanda Gusu serta Adik Melda tercinta, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Usman, S.Ag, M.Ag. dan bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Rustan Effendy S. Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
5. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Si., M.Pd. dan Drs. Abdullah Thahir, M.Si. sebagai Dewan Penguji.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare hingga penulisan skripsi ini.

7. Drs. Muh. Iqbal, M.Si sebagai Kepala Sekolah beserta guru-guru dan staf di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang atas kesediaannya menerima peneliti.
8. Evi Kurnia, S.Pd., Asma Hasan, Yuyu Jumriani, Nurfitriamadhani, Muhajir dan Muh. Nawir yang senantiasa menyemangati, memotivasi, membersamai dan membantu selama pengerjaan skripsi dan teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2015 serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare atas kebersamaannya selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai sebagai kebijakan amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Februari 2022

Penulis



EKAWATI

NIM. 15.1100.033



IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ekawati
NIM : 15.1100.033
Tempat/Tgl. Lahir : Cappakala, 10 Juli 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Februari 2022
01 Rajab 1443 H

Penulis



EKAWATI
NIM. 15.1100.033

ABSTRAK

Ekawati. *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang* (dibimbing oleh Usman dan Buhaerah).

Betapa pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Upaya lembaga pendidikan mengharapkan keterlibatan seluruh pihak yang terorganisir satu sama lain.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data yang didapati dengan sumber yang ada. Analisis pengelolaan data diambil ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan.

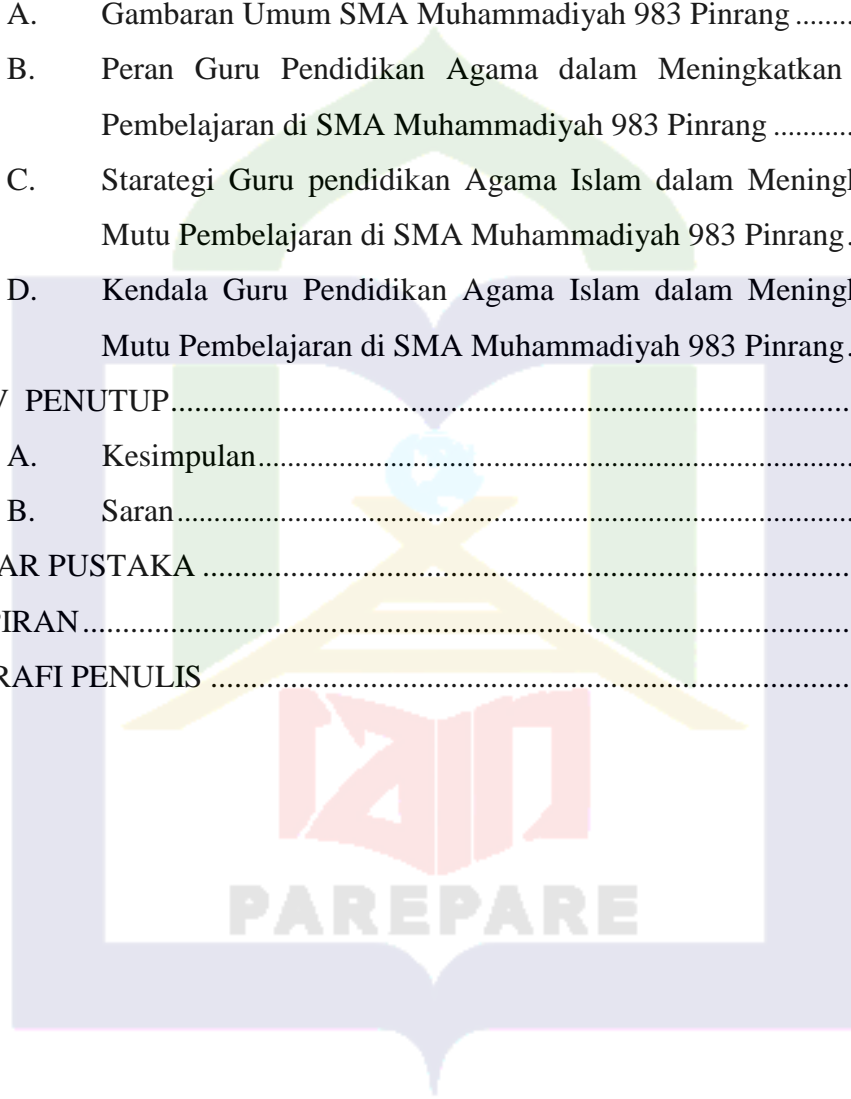
Hasil penelitian yaitu Guru sebagai pendidik yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru sebagai pengajar dipengaruhi beberapa faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, dan menetapkan jalan yang harus ditempuh. Guru sebagai pengarah harus mampu mengarahkan siswa mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat mengembangkan karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kegiatan nyata dalam lingkungan masyarakat. Guru sebagai penilai harus mampu memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes. Guru sebagai pelatih memperoleh keterampilan dan melatih sesuatu secara berulang-ulang sehingga terjadi mekanisasi atau pembiasaan.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Mutu Pembelajaran*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Peneliti Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Tinjauan Konseptual	33
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38

E.	Tehnik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
F.	Uji Keabsahan Data.....	43
G.	Teknik Analisis Data Penelitian	44
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 983 Pinrang	46
B.	Peran Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang	53
C.	Starategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.....	58
D.	Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.....	60
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN.....		IV
BIOGRAFI PENULIS		XVIII



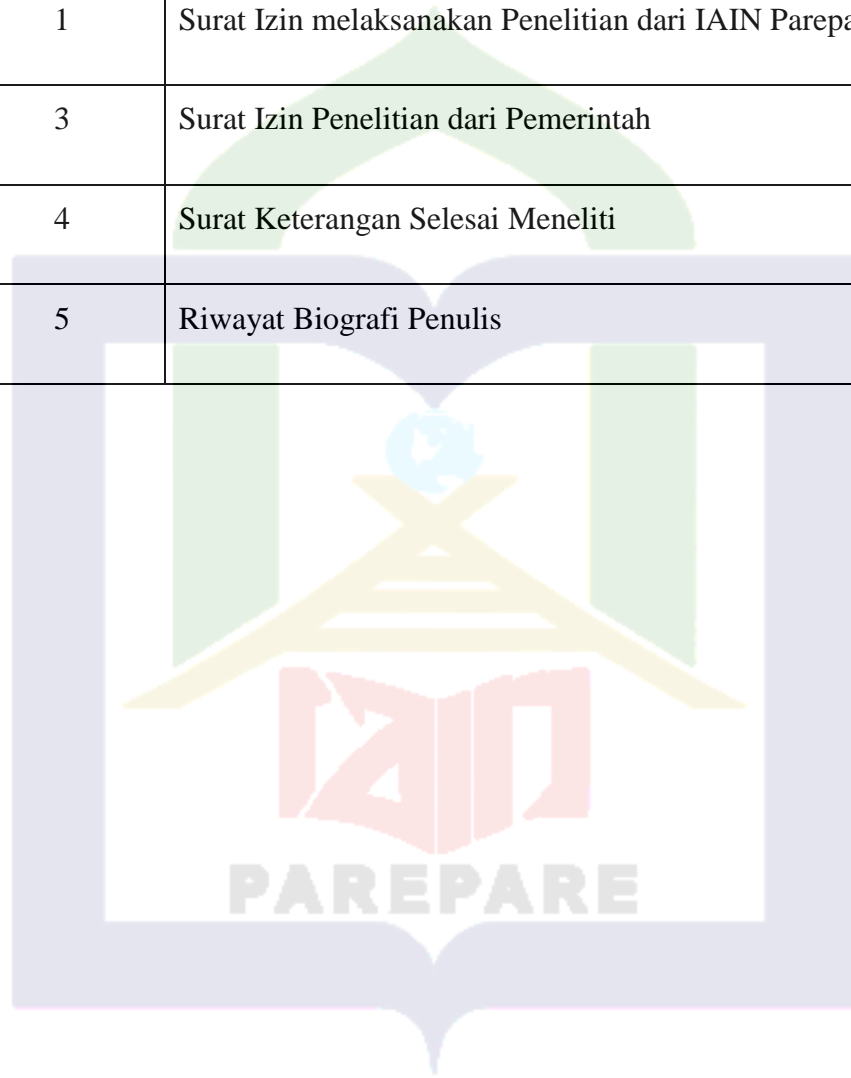
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023	50
4.2	Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023	54
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023	55



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran
1	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5	Riwayat Biografi Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I

□	Dammah	u	U
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

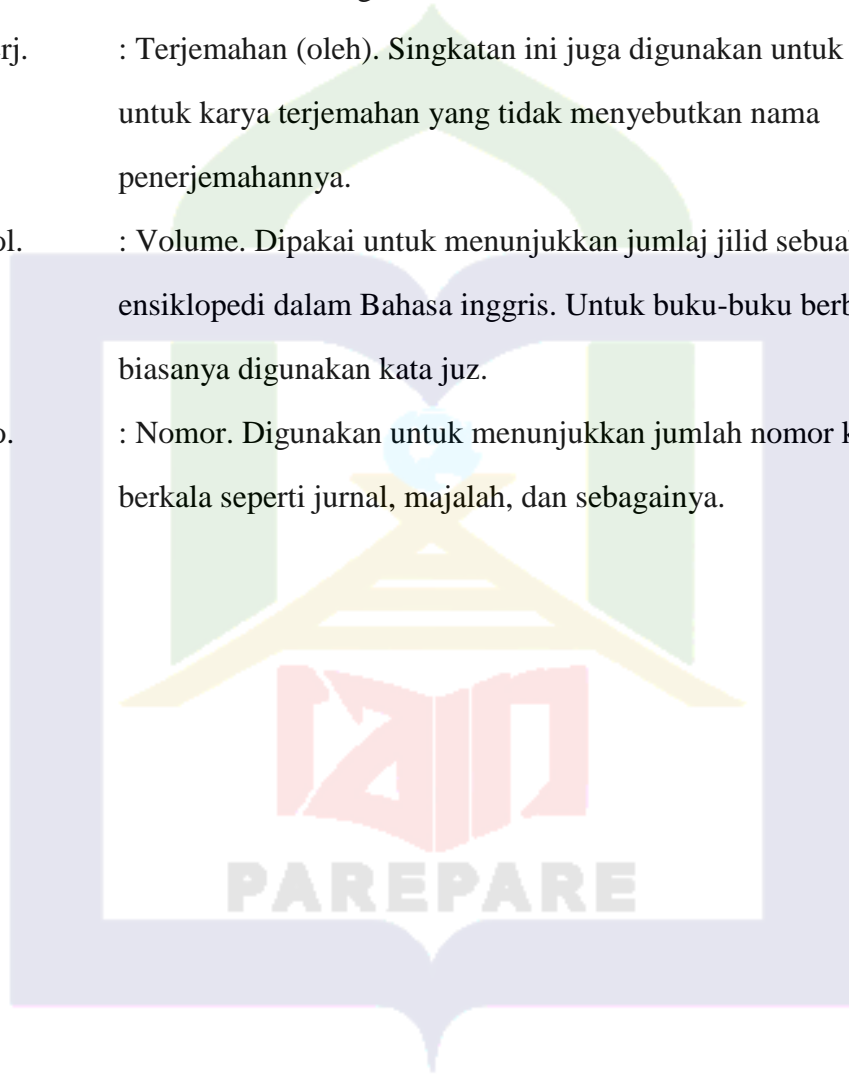
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata 'ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.
 (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan
untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama
penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau
ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah
berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan mengembangkan aspek-aspek manusia baik fisik, biologis maupun psikologis. Aspek fisik manusia yang sendirinya akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologis manusia melalui pendidikan yang didewasakan, dikembangkan dan disadarkan. Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan memiliki kecerdasan spritual yang mencakup aspek kehormatan.¹

Tujuan pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum supaya terbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 118-119.

Pendidikan islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah.

Guru pendidikan agam islam harus mendorong tumbuhnya iman. Pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah Swt. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam harus diberi dasar-dasar pengetahuan yang kuat sehingga dapat membedakan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam konsep pendidikan agama islam, guru pendidikan agama islam memiliki arti dari peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab yang sangat menentukan arah pendidikan islam tersebut. Oleh karena itu islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai guru, islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang-orang islam lainnya yang tak berilmu pengetahuan dan bukan guru. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 983 Pinrang merupakan salah satu sekolah yang sebagian peserta didiknya masih kurang dalam pembelajaran agama islam. Dalam pengetahuan mengenai pendidikan islam itu sendiri karena kurangnya pengajaran orang tua yang diberikan kepada anaknya, sehingga mereka masih kurang dalam dunia pendidikan islam atau salah penyebab kurangnya pengajaran orang tua mengenai pendidikan islam adalah peserta didiknya yang tidak ingin tahu tentang pendidikan islam itu sendiri karena tidak ada arahan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, selain itu jumlah guru pendidikan agama islam yang lemah metodologinya serta jam pelajaran pendidikan agama islam kurang sebagai hal tawar untuk jauh dari ajaran islam bagi generasi muda ke depannya.

Dengan melihat situasi seperti ini maka diperlukan peran guru pendidikan agama islam agar lebih dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga kelak dapat lebih baik dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.

Disisi lain minat belajar terhadap pendidikan agama islam diakui sangat minim, mereka lebih menonjol minat belajar berbasis teknologi dan informasi, serta mata pelajaran lainnya. Hal ini harus diselesaikan oleh guru pendidikan agama islam agar peserta didik memiliki minat belajar tentang pendidikan agama islam serta dapat melaksanakan pelajaran yang telah diterima baik di dalam maupun di luar sekolah

²Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. X; (Cv Diponegoro : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010), h. 542.

untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih berkualitas.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam perlu melakukan perubahan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yaitu menetapkan metode pembelajaran yang optimal dan menjelaskan proses belajar yang dapat menentukan hasil belajar itu sendiri, kemudian diikuti pembinaan dan pendidikan agama islam dari aspek kehidupan lainnya, dapat juga dirangkaikan pembinaan akhlak baik bagi peserta didik.

Berdasarkan pada uraian di atas menjadi perhatian bagi peneliti bahwa betapa pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Upaya lembaga pendidikan mengharapkan keterlibatan seluruh pihak yang terorganisir satu sama lain. Maka peneliti tertarik membahas masalah dengan judul Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini diarahkan pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Dari rumusan pokok masalah di atas, kemudian dirinci menjadi beberapa sub masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?

2. Apa strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?
3. Apa hambatan/kendala guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ini secara umum bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Secara khusus, peneliti ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.
2. Untuk strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.
3. Untuk mengetahui hambatan/kendala guru meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis, Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
2. Kegunaan Praktis, Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar menjadi lebih

baik. Serta memberi masukan kepada guru pada lembaga pendidikan tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pendidikan agar mendapat mutu seperti yang diharapkan terutama mutu pendidikan agama islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan kerangka acuan sebagai landasan teori dalam meletakkan suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan merupakan pernyataan dasar yang diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berfikir yang menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hal-hal yang akan dibahas dalam tinjauan pustaka ini adalah sebagai berikut:

A. Tinjauan Peneliti Relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu menghindari anggapan kesamaan dengan penulisan ini, maka dalam kajian pustaka ini, penulis mencantumkan hasil penulisan terdahulu.

Penelitian tentang guru pendidikan agama islam sudah banyak dikaji oleh penulis terlebih dahulu misalnya, Nuraidi, mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah PAI Tahun 2010 dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SDN 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat. Dalam penulisannya Nuraidi menarik kesimpulannya bahwa berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama islam di SDN 144 Salubongko tidak terpaku satu metode, tapi meliputi beberapa metode dan lebih difokuskan pada metode drill sebagaimana hasil jawaban responden melalui hasil angket. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

kualitas siswa khususnya pendidikan agama islam di SDN 144 Salubongko hendaknya diaplikasikan dengan pemahaman siswa.³

Kemudian dalam penulisan Hidayah adapun judul penulisannya Peranan Guru Mengaji terhadap Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan. Cara yang digunakan penulis ini menggunakan dua metode yaitu metode *ibrah* dan nasihat yaitu metode *Ibrah* agar pelajar dapat mengambilnya dari kisah-kisah Al-Qur'an, sebab kisah-kisah itu bukan sekedar dari sejarah melainkan sengaja diceritakan Tuhan karena ada pelajarannya, sedangkan nasihat yaitu memberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasehat ini meninggalkan kesan sehingga seorang yang nasehati tergerak untuk mengikuti nasihat itu. Selanjutnya metode mendidik melalui *Tarhib* dan *Tarhib*. *Tarhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan.⁴

Perbedaan penulisan terdahulu dengan penulisan sekarang adalah penulis terdahulu itu menekankan pada peran guru agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dari perbedaan dapat dilihat dari metode penulis, rumusan masalah, objek penulisan, dan lokasi penulis, sebenarnya ini dilaksanakan sebelumnya, namun yang membedakannya dengan penulisan, penulis lakukan adalah dari cara mengelolah data yang di dapatkan di lapangan.

³Nuraidi, *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2010. (Di akses pada tanggal 1 November 2021).

⁴Hidayah, *Peranan Guru Mengaji terhadap Peningkatan Mutu Baca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2010. (Di akses pada tanggal 1 November 2021).

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.

Robbins, berpendapat bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial.

Newwel, menjelaskan bahwa peran adalah sama dalam perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.

Peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan-ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dan perilaku. Peran menuntut adanya aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan peran yang diharapkan. Intinya adalah dalam setiap kedudukan ada peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai perilaku yang ditampilkan.⁵

⁵Syarifuddin, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media 2015), h. 59-60.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Adapun peran yang peneliti maksud peran/keikutsertaan guru pendidikan agama islam dalam membina moral dan tingkah laku peserta didik agar lebih baik. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru adalah orang yang memberi ilmu kepada peserta didik, serta membimbing jiwa mereka sekaligus pula mengarahkan tingkah laku kepada yang baik. tugas mereka ada tiga hal. Pertama mentransferkan ilmu, memberi ilmu kepada peserta didiknya dalam bentuk proses pengajaran. Kedua menanamkan nilai-nilai yang baik, dalam hal ini menanamkan *value* (nilai), disinilah pembentukan akhlak kharimah, membentuk karakter. Ketiga melatih mereka untuk memiliki keterampilan dan amal yang baik. guru dapat berfungsi dan melaksanakan tugasnya pada pendidikan formal dan non formal.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peran adalah tugas atau fungsi seseorang yang telah diamanati oleh pihak tertentu dan memiliki posisi yang strategis untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi, sehingga dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaan tersebut.

Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru ada tiga, yaitu antara lain:

⁶Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam, Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 103.

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- b. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Tugas sebagai administator kelas yang merupakan jalinan antara keterlaksanaan pada umumnya.⁷

Ketiga tugas guru tersebut tidaklah mudah namun juga guru mempunyai serangkaian peran yang menjalankan tugasnya tersebut. Peran guru inilah senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam interaksi, terutama interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁸

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Menagajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), h. 15.

⁸Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks, 2015), h. 2-3.

Berkenan dengan wibawa, guru harus memiliki kelbihan dalam merelisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru mengambil peran penting karena ini adalah tempat di mana kerangka pembelajaran terjadi, termasuk rencana waktu seperti aktivitas pengantar 20%, materi 80%, dan penutupan 20%. Pendidik melalui tugasnya sebagai orang yang melaksanakan system pembelajran dapat memiliki pilihan untuk mendorong siswa untuk secara konsisten belajar pada berbagai peristiwa melalui berbagai sumber dan media untuk membantu siswa dalam memperluas informasi, khususnya informasi tentang agama.

Sebagai seorang pendidik, instruktur juga dipercayakan untuk membina peningkatan pengetahuan, mentalitas dan kemampuan. Pendidik harus menyadari bahwa setiap unit konsentrasi terkadang hanya berubah dan menciptakan informasi. Bisa juga dikatakan bahwa pengajar senang ketika ada perubahan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, karena dampak timbal balik dapat diantisipasi, melalui siklus pertukaran untuk perbaikan perspektif dan minat siswa.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tapat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan pesetta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin, dimaksudkan guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh

karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilaku.⁹

Mendidik menurut Darji Darmodiharjo menunjukkan usaha yang lebih ditujukan kepada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketakwaan, dan lain-lainnya.¹⁰

b. Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

Di dalam tugasnya guru dalam membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari suatu siswa yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar seharusnya mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa merupakan komponen hal-hal yang tidak ketinggalan jaman. Perkembangan teknologi tidak mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberi kemudahan belajar.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 37.

¹⁰Uyo Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabetha, 2014), h. 7.

sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjalankan sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik harus berusaha lebih tampil dalam memecahkan masalah.¹¹

Guru sebagai pengajar berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya. Disebut juga pendidikan intelektual. Intelek anak adalah kemampuan anak berfikir dalam berbagai bidang kehidupan. Jelas bahwa pengajaran atau pendidikan intelektual merupakan bagian dari seluruh proses pendidikan, atau pengajaran mempunyai arti lebih sempit dari pendidikan.¹²

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas moral, dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 38.

¹²Uyo Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabetha, 2014), h. 7.

perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggubakan petunjuk perjalanan atas kemampuan peserta didik.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dalam perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap prjalanan tentu mempunyai tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan.¹³

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa. Guru memiliki hak dan tanggung jawab perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melalui tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai kulminator.

Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahjihkan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kegiatan nyata dalam lingkungan masyarakat.

¹³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 40.

e. Guru Sebagai Penilai

Evaluasi atau penialain merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.¹⁴ Guru harus mampu memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya tinjau dari berbagai segi, validasi, rehabilitasi, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹⁵

f. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih ialah untuk memperoleh keterampilan dan melatih sesuatu cara berulang-ulang sehingga terjadi mekanisasi atau pembiasaan. Tujuan latihan ialah untuk memperoleh keterampilan tentang sesuatu.¹⁶

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini ditekankan dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2012), h. 61.

¹⁵<https://vhariss.wordpress.com/2020/10/30/kompetensi-guru/>. Di akses tanggal 20 Oktober 2021.

¹⁶Uyo Sadulloh, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabetha, 2014), h. 8.

sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.¹⁷

Selain di atas, guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan minat bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahan.
5. Memberikan rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungan.
8. Mengembangkan kreatifitas.
9. Menjadi pembantu jika diperlukan.¹⁸

Dalam hubungannya dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, lebih jauh guru berperan sebagai:

1. Pengambilan intensif, pengarah, dan penialain aktivitas-aktivitas pendidikan.
2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembaa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu ia menguasai materi (bahan ajar) yang harus diajarkannya.
4. Penegak didiplin, yaitu guru harus menjaga agar siswa disiplin.

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2012), h. 42.

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), h. 36.

5. Pelaksanaan administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan berlangsung dengan baik.
6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
7. Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.¹⁹

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Tugas mereka yang pertama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu Illahi sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran/3:79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنِينَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahannya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."²⁰

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani "Strategos" yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti seni para jenderal". Pada mulanya startegi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai secara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenagkan suatu peperangan. Melalui hal tersebut strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, startegi diartikan sebagai *a plan, method, or series of*

¹⁹Mohammad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 192.

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. X; (Cv Diponegoro : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010), h. 89.

activities designed to achieves a particular educational goal. Yaitu bahwa strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

strategi yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan keagamaan seperti tadarrus Qur'an dan shalat dhuhur secara berjamaah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang yaitu seperti praktek shalat, wudhu dengan langsung mendemostrasikan mengajak langsung peserta didik untuk langsung berwudhu dan shalat di mushollah sekolah. Selain itu ketika hari jum'at guru PAI langsung yang memimpin jalannya kegiatan keagamaan yaitu tadarrus Qur'an.

3. Hambatan/Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Hambatan/kendala guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah. Jadi keluarga ikut membantu meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Keluarga berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa di rumah.

b. Saran prasaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2015), h. 125-126.

c. Faktor Lingkungan

Yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggal jika anak tersebut baik namun lingkungan tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dan majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menenkankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun pada dinamika selanjutnya, defenisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.²²

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memiliki syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus mengetahui seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²³

²²Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 21-22.

²³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 23-24.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.²⁴

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan dengan sesuai dengan yang kita harapkan.

Banyak yang beranggapan bahwa guru pendidikan agama islam sekarang ini hanya mengemban tugasnya dalam kelas, tidaklah lebih dari itu, guru itu bertindak selama 24 jam seperti kata Bapak Abdurrahmansyah, artinya disini guru kapan dan dimana saja siap mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya.²⁵

Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyatul islamiyah*, kata kerja rabba sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw.

²⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 44.

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016), h. 9-10.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat bergama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tugas pendidikanlah untuk memperdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui.

Kalbu, manusia dididik supaya melahirkan watak dan sifat-sifat terpuji, mengisi hati dengan segala akhlak *mahmudah* dan menjauhi akhlak *mazmumah*. Membuat hidup manusia lebih bermakna dan berarti serta dapat melahirkan kecerdasan emosional yang tinggi.

Nafs, manusia perlu pula mendidik agar dia dapat mengendalikan tarikan hawa nafsu yang negatif yang merusak kehidupan manusia. *Nafs* yang telah melenceng harus dikembalikan dan dikendalikan sehingga tetap berjalan di jalan lurus. Adapun roh manusia perlu dididik agar tetap bersih sebagaimana pada waktu roh itu ditiupkan yang pertama kali pada manusia. Roh yang asalnya suci bersih dapat terkotori oleh daya tarik hawa nafsu manusia.²⁶

Pendidikan agama islam dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional itu disebutkan bahwa “pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama,

²⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 12.

sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁷

Untuk itu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakkan serta membentuk disiplin hidup.

Menurut pandangan islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah SWT. Sebagai *rab al-'alamin*, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *murabby* (pendidik) berasal dari kata seperti dalam firman Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra’/17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahannya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ayat ini menekankan kepada umat manusia untuk mematuhi orang tua dan berbuat baik kepada keduanya, karena kedua orang tualah kita menjadi ada dan terlahir di dunia ini, maka kita sepatutnya untuk berlemah lembut kepada mereka dengan merendahkan diri kita di hadapan mereka. Dengan kerendahan diri ini, hati dan nuraini menjadi lunak dan akan tumbuh kasih sayang di dalamnya. Oleh karena

²⁷Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2016), h. 31.

itu kita wajib untuk mendoakan mereka untuk kebaikan, kita mendoakan mereka kepada Allah agar senantiasa dirahmati dan dicintai olehNya, karena merekalah kita dapat mengenal Allah, dan karena merekalah kita bisa memeluk agama islam.

Profesi sebagai guru pendidikan islam di sekolah, tidak dipandang ringan. Tugas sebagai guru pendidikan agama islam harus bertanggung jawab dalam berbagai aspek. Yang pertama yaitu guru pendidikan agama dipandang sebagai bapak rohani bagi anak didik yang senantiasa harus memberi bimbingan jiwa dan ilmu pengetahuan. Yang kedua harus menanamkan akhlak kepada opeserta didik yang sesuai dengan nilai keagamaan. Guru pada dasarnya adalah yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik.

Dengan demikian, sosok guru tersebut harus mampu dalam berbagai bidang,. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.²⁸

5. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengaruh tata laku dan perassan berdasarkan nilai ajaran islam agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus sesuai dengan alur pikiran sehat dalam memandang realitas kehidupan, sehingga sisi kehidupan yang akan diraih dapat diupayakan.

²⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 10-11.

Islam memberikan kesempatan yang luas kepada akal untuk berkreasi dan berpikir. Keimanan yang secara sepintas harus diterima secara pasrah, bukan berarti mematahkan dan mematikan kreativitas akal, tetapi agar perasaan dan naluri manusia dapat berjalan untuk mengimbangi tindakan yang dilakukan agar sesuai yang digariskan oleh syara'. Naluri yang tunduk (*ta'abbud*) adalah tujuan Tuhan menciptakan manusia, baik individu maupun kelompok.

Dengan demikian aspek keimanan dan keyakinan terhadap ajaran agama berfungsi untuk mengedepankan dasar-dasar keyakinan yang kokoh guna menumbuhkan kreativitas yang aktif dan optimis. Sedangkan aspek yang syariat lebih mengedepankan ketaatan perilaku manusia terhadap aturan kehidupan dalam rangka melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan. Dalam hal ini, pendidikan menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia secara sempurna sesuai dengan kemampuannya. Diantara azas-azas tersebut antara lain:

1) Azas Ibadah (*Ta'abbud*)

Ibadah dalam islam tumbuh dari naluri dan fitrah manusia itu sendiri. Kecenderungan untuk hidup teratur tercermin dalam ibadah shalat, keteraturan makan dan minum tercermin dalam ibadah puasa, kecukupan dalam bidang ekonomi tercermin dalam zakat dan kecenderungan untuk hidup bermasyarakat dalam rangka menjalin tali kasih tercermin dalam ibadah haji. Ibadah ini merupakan wasilah yang dapat menyatukan dan menghubungkan antara individu dengan sama-sama menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2) Azas Syariat (*Tasri'*)

Syariat dalam Al-Qur'an adalah cara atau metode untuk mengajarkan ajaran agama, penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan akidah, tata cara beribadah yang

benar, ketentuan asal-usul perintah dan larangan yang bersumber dari Tuhan. Oleh karena itu, jika ada orang yang mengaku dirinya mempunyai wewenang untuk mentasyri'kan sesuatu atau mentaati selain apa yang telah disyariatkan Allah, berarti ia telah menyekutukan Allah dan mereka yang menjadikan aturannya di atas syari'at Tuhan berarti mereka telah menuhankan aturannya.

3) Azas Rasional (*Logic*)

Al-Qur'an sering memberi gambaran tentang kehidupan manusia beserta alam sekitarnya yang sering diulang dalam beberapa ayat dengan berbagai gaya retorikanya. Gambaran ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dalam tataran budi daya pikir dan bukan pula sekedar mendemonstrasikan keindahan retorika, tetapi agar pengetahuan (*ma'rifah*) tersebut dapat memberi keyakinan dalam penghambaan kepada Allah SWT sebagai penciptanya.

Dengan demikian, segala tingkah laku manusia akan diniatkan sebagai pengabdian kepada pemilik alam yang akan membuahakan kemakmuran dan keadilan pada diri dan kehidupan manusia. Tujuan Tuhan menunjukkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka berfikir rasional tentang fenomena alam dan kehidupan, selanjutnya mereka kembali kepada-Nya dan kepada aturan yang dapat memberi kemuliaan diri dan kehidupannya.

a. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

b. Aspek Psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana ungkapan Zuhairini dkk: *“semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agam”*. Mereka (manusia) merasakan bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

Maka dari itu, jika manusia ingin hatinya tenang dan tentram harus dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.²⁹

Kandungan ayat tersebut memberikan petunjuk agar hati kita menjadi tenang. Hanya ada satu cara yaitu dengan terus dan selalu mengingat Allah SWT. Dalam bahasa Al-Qur'an mengingat disebut dengan zikir. Makna lain dari kata zikir adalah menyebut. Dengan demikian, maka agar hati tenang yang harus dilakukan adalah mengingat dan menyebut nama Allah SWT.

²⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. X; (Cv Diponegoro : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010), h. 252.

6. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru menurut S. Nasution dan Moh. Haitami yaitu menyampaikan materi yang ia kuasai, menjadi seorang model bagi anak didik sesuai dengan teori dan materi yang diajarkan, dan menjadi seorang suri tauladan yang mulia dan baik bagi setiap anak didiknya.³⁰

Ibnu Taimiyah dalam Abu M. Iqbal berpendapat bahwa guru yang baik ialah seorang guru yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa mulai dari potensi berpikirnya, potensi keterampilan hingga potensi berbudi pekerti yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas sekedar penyampaian materi saja, namun juga bertugas untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik dan afektif siswa.³¹

Ada setidaknya tiga misi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan Islam yaitu misi dakwah Islam, misi pedagogik dan misi pendidikan. *Pertama*, dakwah dalam Islam tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang dan sembarang cara. *Kedua*, misi pedagogik pembelajaran agama sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan memberi kesadaran bagi siswa betapa pentingnya mempelajari agama Islam. *Ketiga*, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing jasmani dan rohani siswa sehingga terbentuklah pribadi-pribadi yang berbudi pekerti sesuai dengan norma-norma Islam.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab

³⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 144.

³¹Abu Muh. Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim* (Jogja: Pustaka Belajar, 2015), h. 481.

moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.³² Guru pendidikan agama islam bertanggung jawab menanamkan ajaran islam kepada anak didik tidak terbatas di lingkungan sekolah, akan tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Dan pendidikan tidak hanya dengan perkataan, tapi juga bisa dengan sikap dan perbuatan seperti teladan keseharian guru itu sendiri. Karena seorang anak tidak hanya memerhatikan perkataan akan tetapi juga sikap dan perbuatan seorang guru.

Tanggung jawab guru pendidikan agama islam ditinjau dari kata bahasa Arab terbagi menjadi empat dimensi, yaitu:

- a. Guru dalam arti *mu'allim* (asal kata *ta'lim*) merupakan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang harus diajarkan kepada orang lain, supaya dirinya dan orang lain secara bersama-sama memiliki dan menambah ilmu pengetahuan.
- b. Guru dalam arti *mudarris* (asal kata *tadris*) merupakan orang yang yang sudah terlebih dahulu belajar tentang sesuatu kelebihan untuk dibelajarkan kepada orang lain agar dirinya dan orang lain selalu belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan.
- c. Guru dalam arti *mu'addib* (asal kata *ta'dib*) merupakan orang yang sudah terlebih dahulu memiliki ketersusunan kata dan sikap positif yang perlu ditularkan kepada orang lain agar dirinya dan orang lain memiliki nilai dan budi pekerti yang baik.

³²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21.

- d. Guru dalam arti *murabbi* (asal kata *tarbiyah*) merupakan orang yang sudah terdidik untuk dapat mendidik orang lain agar dirinya dan orang lain menjadi terdidik dengan memiliki ilmu pengetahuan dan nilai lain dari aktivitas pendidikan.³³

Maka dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi tugas di sekolah dan luar sekolah. Tugas guru di sekolah berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tugas di luar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat. Sedangkan tanggung jawab guru selain memberikan pengetahuan juga menanamkan aspek kepribadian pada diri peserta didik.

7. Mutu Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berasal dari dua kata yaitu dari kata mutu dan pendidikan. Mutu adalah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Kata “mutu” sering digunakan secara silih berganti dengan “kualitas” atau dengan kata lain keduanya memiliki makna yang sama.³⁴ Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*costumer*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu

³³Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Semarang PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2015), h. 21.

³⁴Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 51.

internal costumer dan *eksternal costumer*.³⁵ Mutu juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Bisa dikatakan juga mutu adalah sebuah proses struktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.³⁶

Menurut *The International Standards Organization* (ISO) yang dikutip oleh Barnawi, mutu adalah totalitas fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik dari produk atau layanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang tersirat. Dengan kata lain, mutu adalah totalitas dari karakteristik yang memuaskan kebutuhan (*fitness for us*) suatu produk yang dapat memuaskan konsumen adalah suatu produk yang bermutu.³⁷

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan

³⁵Nanang Fattah, *Sistem Peminjaman Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2.

³⁶Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 75.

³⁷Barnawi M. Arifin, *Sistem Peminjaman Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 15.

tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Adapun pengertian pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar).³⁸ Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan berkehidupan secara benar.³⁹ Menurut Edgar Dalle dalam bukunya Dedy Mulyasana menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.⁴⁰

Di samping itu, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

³⁸Nurani Suyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 30.

³⁹Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

⁴⁰Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Yogyakarta: PT Rosdakarya, 2015), h. 4.

Pada umumnya dalam melihat mutu pendidikan agama islam mengacu pada masukan, proses dan dampaknya mutu masukan input pendidikan islam merupakan segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Mutu masukan pendidikan islam ini dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala lembaga pendidikan islam, tenaga pengajar, laporan, staf tata usaha dan peserta didik. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Ketiga*, masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Kesesuaian, kepuasan, dan ketercapaian terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku.

C. Tinjauan Konseptual

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah tugas atau fungsi seseorang yang telah diamanati oleh pihak tertentu dan memiliki posisi yang strategis untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi, sehingga dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaan tersebut. Guru pendidikan agama islam

memiliki beberapa peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, penilai, dan pelatih.

2. Mutu Pendidikan Agama Islam

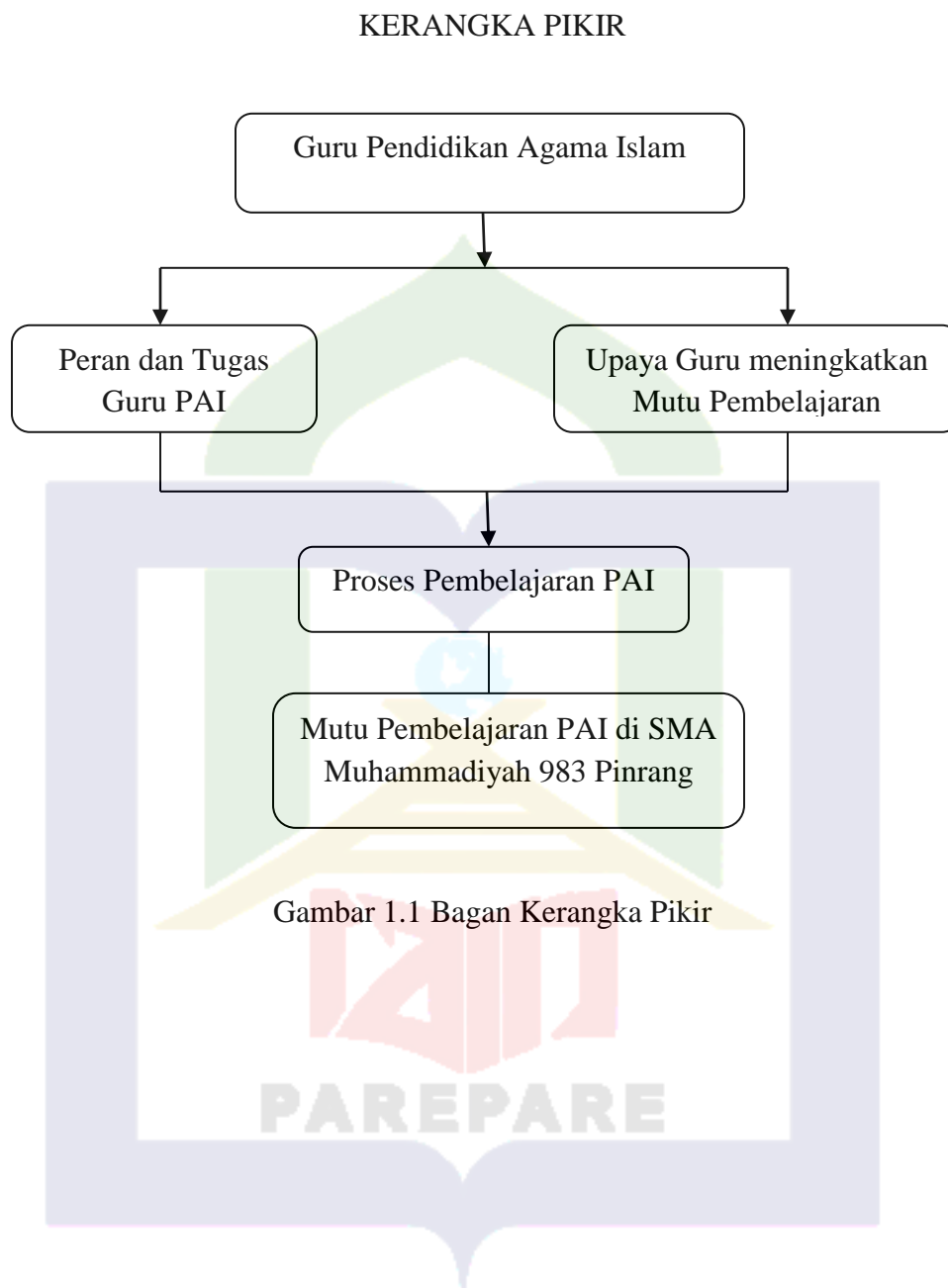
Mutu pendidikan agama Islam akan diukur berdasarkan *output* yang dicapai pada masing-masing sekolah dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.

D. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Pada kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

⁴¹*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasar pada judul yang diangkat oleh penulis yang membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang optimalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan selama \pm 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian.

No.	Fokus Penelitian	Lingkup Penelitian
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Sebagai Pendidik</i> ✓ <i>Sebagai Pengajar</i> ✓ <i>Sebagai Pembimbing</i> ✓ <i>Sebagai Pengarah</i> ✓ <i>Sebagai Penilai</i> ✓ <i>Sebagai Pelatih</i>

Gambar 1.2 Tabel Ruang Lingkup Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴³ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau secara kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan hasil pengujian. Adapun yang termasuk sumber data primer pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 87.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun oleh arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto dan informasi dari pihak-pihak yang mengetahui permasalahan ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasanya cara pengumpulan data dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁴⁴

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/trianggulasi.⁴⁵ Berdasarkan pendapat sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁴⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 153.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.⁴⁶ Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴⁷ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan di tempat penelitian.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dalam kegiatan suatu sekolah atau objek untuk mencari informasi mengenai sesuatu yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memperlancar suatu penelitian untuk mendapatkan data yang tepat terhadap suatu yang diteliti dalam sekolah atau dalam proses mengajar.

Observasi juga digunakan untuk memperoleh geografi sekolah, bagan organisasi sekolah serta memperoleh data guru dan kepala sekolah terkait keadaan pencapaian mutu di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2015), h. 310.

⁴⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

tertentu.⁴⁸ Wawancara ini dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, dan peneliti mewawancarai guru serta wakil kepala sekolah untuk mengcrosschek setiap jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gaya, peran dan upaya Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu tehnik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti foto profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2015), h. 317.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2015), h. 329.

prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

Setelah menguraikan metode yang digunakan mengumpulkan data dan dirumuskan dalam pembahasan skripsi maka data tersebut diproses sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu mengidentifikasi hasil wawancara, mengidentifikasi hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden yang diteliti, membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari yang dianalisis sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Trianggulasi

Trianggulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Trianggulasi meliputi empat hal, yaitu: 1) trianggulasi metode, 2) trianggulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), 3) trianggulasi sumber data, dan 4) trianggulasi teori. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tehnik analisi trianggulasi sumber data.

Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan menyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Credibility

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji Transferbility

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferbilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai istilah *reabilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji Depenbility

Dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau

pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Sugiyuno yang dimaksud dengan tehnik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵²

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal yaitu:

a. Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

⁵⁰Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019), h. 132.

⁵¹Sugiyono, *Metode Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.224.

⁵²Rahmat Sahid, *Analisis Data Penilaian Kualitatif Model Miles dan Huberman Sangat* 26 <https://bit.ly/33grido> (Diakses 30 Maret 2021).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

1. Profil SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

SMA Muhammadiyah 983 pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di jalan (Ex. Monginsidi) No. 183 Pinrang. Dipimpin oleh Bapak Drs. Muh. Iqbal, M.Si. SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang berdiri pada tahun 1967. SMA Muhammadiyah 983 Pinrang memiliki luas total area 6.218 m², luas tanah 2.416 m² dan luas bangunan 1.142 m². Pembangunan SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang yakni milik Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah Kabupaten Pinrang.

Demikian sekilas mengenai profil sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, berkepribadian dan berdaya saing.

Indikator visi:

- 1) Sukses ujian nasional, olimpiade (OSN, OOSN) dan seleksi PTN.
- 2) Santun dalam berperilaku, ber-imtaq dan berkarakter.
- 3) Berjiwa kompetitif.

b. Misi

Adapun misi SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas.
- 2) Menumbuhkembangkan kepribadian Indonesia.
- 3) Berjiwa kompetitif.

c. Tujuan SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Muhammadiyah 983 Pinrang adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis Imtaq dan Budaya.
- 3) Meningkatkan jiwa kompetitif secara profesional.

d. Motto

Untuk mencapai tujuan segenap warga SMA Muhammadiyah 983 Pinrang bahu membahu, bekerja sama, saling asah, asih, asuh, dengan semboyan:

“Smart is Crucial, Personality is More”

“Cerdas itu Penting, tapi Kepribadian Jauh Lebih Penting”

3. Keadaan Guru

Pada dasarnya, pendidik adalah salah satu bagian yang sangat menonjol dalam melaksanakan penataan pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan. Pendidik diberi kepercayaan dalam melakukan usaha-usaha yang menunjukkan pemindahan kualitas pengajaran kepada siswa sebagai jabatan ahli yang diselesaikan berdasarkan kode etik ahli yang mencakup jabatan utilitarian yang kewajiban-kewajibannya dilakukan sebagai pendidik, perintis dan sebagai orang tua.

Pekerjaan seorang pendidik sangat penting sehingga sulit untuk mengabaikan realitasnya. Seorang pendidik yang benar-benar memperhatikan peranannya sebagai pendidik, akan benar-benar ingin mengarahkan siswa ke tujuan kesempurnaan. Oleh karena itu, sebuah lembaga sekolah harus-benar-benar secara konsisten menilai dan memperhatikan keselarasan antara tenaga pengajar dengan jumlah penduduk siswa. Dengan asumsi tidak disesuaikan maka akan mempengaruhi atau bahkan menggagalkan sistem pembelajaran. Selain itu, dengan asumsi bahwa sistem pembelajaran tidak ideal, hasilnya kurang menyenangkan.

Selain itu, pendidik juga adalah unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan serta pembelajaran. Selanjutnya kondisi guru SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kedaaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 983 Pinrang
Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status	Gol
1.	Drs. Muh. Iqbal, M. Si	Laki-Laki	Kepala Sekolah	PNS
2.	Drs. Muh. Tahir	Laki-Laki	Guru Kemuhammadiyaan	GTY
3.	Muh. Asri, S. Ag., S. Pd	Laki-Laki	Guru Prakarya	GTY
4.	Ramdana, S. Pd	Perempuan	Guru Biologi	GTT
5.	Syarita Febriani, S. Pd	Perempuan	Guru Prakarya	GTT
6.	Drs. Abd. Rahim T	Laki-Laki	Guru Fisika	GTY
7.	Andi Amirullah, SE	Laki-Laki	Guru Ekonomi	GTY
8.	Herman Y, S. Pd	Laki-Laki	Guru Bahasa Indonesia	GTY
9.	Dewi Ibrahim, S. Pd	Perempuan	Guru Bahasa Inggris dan Bendahara Sekolah	GTY
10.	Jirana, S. Pd	Perempuan	Guru PKN	GTT
11.	Muh. Anas, S. PdI	Laki-Laki	Guru Bahasa Arab	GTY
12.	Anugrawati, S. Pd	Perempuan	Guru Seni Budaya	GTT
13.	Muh. Ridwan, S. Pd	Laki-Laki	Guru PAI	GTT
14.	St. Hartina Fatimah, S. Pd	Perempuan	Guru BK	GTY
15.	Chaerani Alwi, S. Pd	Perempuan	Guru Kimia	GTY
16.	Hamzah S, S. Pd	Laki-Laki	Guru Matematika	GTY
17.	Rusni Basri, S. Pd	Perempuan	Guru Matematika	GTY
18.	Aqram Risaldi, S. Pd	Laki-Laki	Guru Bahasa Inggris	GTT

19.	Sarina, S. Pd	Perempuan	Guru Sosiologi dan Sejarah	GTY
20.	Hijriah, S. PdI	Perempuan	Guru Bahasa Arab	GTT
21.	Muchlis. MB	Laki-Laki	Kepala Tata Usaha Sekolah	PTY
22.	Adnan	Laki-Laki	Operator Sekolah	PTT
23.	Hasmiah, S. Pd	Perempuan	Pustakawan	PTT

Sumber Data: Kantor SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang 2022/2023.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023.

4. Keadaan Siswa

Sama halnya dengan para pendidik di sekolah, kehadiran peserta didik juga mempunyai peran penting. Kesempurnaan serta kegagalan sebuah Lembaga pendidikan, sebagian besar harus terlihat dari kehadiran siswa, batas atau sifat siswa dalam yayasan pendidikan tanpa ada orang lain yang menggambarkan sifat organisasi. Maka dari itu, peserta didik yang merupakan bagian dan penghibur dari proses pendidikan dan pembelajaran, harus benar-benar mendapatkan pertimbangan yang luar biasa, sehingga mereka dapat menyelesaikan tatanannya untuk menjadi generasi penerus agama dan negara.

Dalam teori peningkatan siswa, setiap siswa memiliki tugas formatif dengan cara yang masuk akal. Baik secara sungguh-sungguh maupun secara intelektual pada

periode-periode tertentu. Dengan asumsi ada usaha formatif yang mandek atau mandek dalam satu periode, hal itu akan membuat kegagalan anak menyesuaikan diri.

Ada usaha formatif yang tak terhitung jumlahnya dari masa remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan arahan dan bimbingan administrasi kepada siswa agar tugas-tugas pembinaan dapat diselesaikan dengan baik.

Siswa merupakan bagian yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa merupakan tujuan utama dari terselenggaranya pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, motivasi di balik pengajaran dan pendidikan sebagian besar dikendalikan oleh bagaimana mengubah mentalitas dan perilaku siswa menuju pengembangan karakter mereka.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang
Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki -laki	Perempuan	
X Mipa	12	6	18
XI Mipa	13	8	21
XII Mipa 1	21	8	29
XII Mipa 2	23	6	29
Jumlah	69	28	97

Sumber Data: Kantor SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dimana prasarana masih dalam tahap pembangunan, Kemajuan diharapkan dapat memperlancar proses pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan mudah serta pengajar dapat mendidik secara bijaksana. Kantor dan kerangka kerja yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran dan pembelajaran, baik secara langsung maupun secara implisit, yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, sebagai struktur dan semua peralatan yang digunakan dalam latihan pengajaran dan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Pengembangan Mutu	11	Baik
5.	Ruang Kelas	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Seni	1	Baik

10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik

Sumber Data: Hasil Observasi SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.⁵³

B. Peran Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Sebelum berbicara Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, menurut Muh. Iqbal selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang bahwa kemampuan dari belajar peserta didik sudah baik, karena sebagai lulusan Sma Muhammadiyah juga banyak yang telah diterima di Universitas terbaik.⁵⁴

Proses belajar mengajar merujuk pada materi ajar PAI memakai kurikulum 2013 untuk menyamakan dengan kurikulum nasional. Adapun peranaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi yaitu:

a. Guru sebagai Pembimbing

1) Pembimbing pada aspek penanaman Keimanan

Keimanan adalah salah satu komponen yang diperlukan dalam program pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Demikian pula yang diungkapkan oleh Bujamin selaku kepala sekolah pada saat penulis melakukan wawancara dan mengungkapkan bahwa:

⁵³Staf, Profil SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Tahun Ajaran 2022/2023.

⁵⁴Drs. Muh. Iqbal, M.Si Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

Jadi peranan dan fungsi Guru PAI itu pada dasarnya ada 2 kategori, sebagai guru (Jabatan structural) dan sebagai pembimbing siswa, banyak aspek seperti penanaman keimanan, ibadah, akidah dan akhlak itu semua harus Guru PAI lakukan kepada siswa. Contohnya pokok keimanan, penekanannya diberikan pada sisi iman, sikap dan perilaku orang yang beriman serta hal-hal yang merusak iman, yang meliputi rukun iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadho dan qadar.⁵⁵

Dalam wawancara tersebut Muh. Ridwan, S.Pd lebih lanjut mengungkapkan bahwa materi penanaman seluruh indikator tersebut dimasukkan kedalam pembelajaran online yang bersifat daring ini. Hal itu sangat penting demi membekali peserta didik dalam rangka mengenal serta mendalami agamanya sejak dini.

2) Pembimbing pada aspek penanaman Akhlak

Materi akhlak yang terkandung dalam program pendidikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar meliputi etika *mahmudah* dan akhlak *madzmudah*. Hal ini penting untuk menjalin hubungan yang harmonis antara siswa baik dengan pendidik maupun dengan satu sama lain. Materi moral sangat ditekankan dalam mendidik dan mengamalkan sehingga tertanam dalam diri siswa rasa saling menghargai.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa:

⁵⁵Drs. Muh. Iqbal, M.Si, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 PINRANG, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

Kita juga mengedepankan karakter dan akhlak kepada peserta didik, jadi pengembangan karakternya itu tidak hanya didalam pembelajaran PAI saja, tapi juga perlu ada yang namanya pembelajaran activitiesnya.⁵⁶

Berdasarkan semua uraian penulis di atas, menjadi sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui beberapa kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memuat seperangkat kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Kemampuan tersebut berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik. dengan dukungan pengetahuan kognitif guna memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Kemampuan dasar untuk jenjang Pendidikan Dasar (SD) adalah:

- 1) Beriman kepada Allah swt. dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta refleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- 2) Dapat membaca Al Qur'an surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya.
- 3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at islam terutama ibadah *mahdhah*
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah saw. serta Khulafaur Rasyidin.

Pendidikan Islam sangat maju yang merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Sistem adalah kombinasi dari unsur-unsur yang diorganisasikan syang saling berhubungan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁶Muh. Ridwan S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

Peranan diatas menjadi sebuah pondasi kesuksesan dari seluruh implementasi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini seharusnya menjadi lebih penting, mengingat kehadiran pengajar di sekolah-sekolah adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi individu yang dewasa dan bugar. Tanpa arahan, mahasiswa akan mengalami kendala dalam mengatur giliran acaranya. Ketiadaan daya tampung siswa menyebabkan ketergantungan lebih pada pendampingan seorang pendidik. Namun, sebagai orang dewasa, ketergantungan siswa berkurang. Dengan cara ini, bagaimanapun juga, arahan dari instruktur diperlukan ketika siswa tidak dapat tinggal sendiri (bebas).

Berdasarkan pengamatan penelitian bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang seperti kegiatan keagamaan setiap hari jum'at di adakan tadarrus Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 06.30-07.20 WITA, shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Drs. Muh. Iqbal, M.Si, bahwa:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu merencanakan suatu kegiatan pembelajaran seperti kegiatan keagamaan yaitu tadarrus Qur'an selama 40 menit mulai pukul 06.30-07.20 sebelum proses belajar mengajar dimulai.⁵⁷

Hal yang sama terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan juga disampaikan oleh Muh. Ridwan, S.Pd:

Yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang dengan menjalankan kegiatan tadarrus Qur'an mulai pukul 06.30-07-20 dan membaca salah satu surah pendek yang sudah saya tentukan (QS. Al-Lahab) sebelum memulai proses belajar mengajar agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu menjadikan manusia berakhlak mulia. Dalam kegiatan tersebut guru Pendidikan Agama Islam membantu

⁵⁷Drs.Muh. Iqbal M.Si, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

memfasilitasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tadarrus Al-Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah.⁵⁸

Jadi dari dua informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan merencanakan kegiatan keagamaan.

Terkait dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran yaitu merencanakan kegiatan keagamaan seperti tadarrus Qur'an dan shalat dhuur berjamaah. Maka peneliti langsung mewawancarai siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya "Apa saja yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam ketika mengadakan kegiatan tersebut?" jawaban informan 1 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 983 Pinrang adalah "Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan yaitu mislanya membimbing langsung kegiatan tadarrus Qur'an dan memimpin langsung shalat dhuhur secara berjamaah."⁵⁹ Selanjutnya jawaban informan 2 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 983 Pinrang adalah "Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing langsung kegiatan tadarrus Qur'an dan shalat dhuhur secara berjamaah."⁶⁰

Dari beberapa informan yang didapatkan peneliti melalui informan tersebut, peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu selain peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan merencanakan kegiatan

⁵⁸Muh. Ridwan S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

⁵⁹Adinda Amin Jannatul Ma'wa, siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

⁶⁰Muh. Khaedar, siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

keagamaan namun juga Guru Pendidikan Agama Islam sendiri yang membimbing atau memimpin langsung kegiatan keagamaan tersebut.

C. Starategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Sebelum berbicara strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam SMA Muhammadiyah 983 Pinrang antara lain bentuk kegiatan keagamaan tersebut ialah tadarrus Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab sepenuhnya dalam menjalankan kegiatan tersebut yaitu membimbing dan memimpinya. Karena guru PAI merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam. Kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.

Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, starategi peningkatan mutu pendidikan agama islam yang diupayakan oleh Muh. Ridwan, S.Pd yaitu denga melaksanakan kegiatan keagamaan eperti tadarrus Qur'an dan shalat dhuhur secara berjamaah. Dari sini guru bisa melakukan pembinaan budi pekerti sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang yaitu kurikulum 2013.

Mengenai startegi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Drs. Muh. Iqbal, M,Si beliau menyatakan bahwa:

Iya, tentunya pembinaan dan pendekatan terus-menerus kepada peserta didik, dan juga praktek dalam keagamaan seperti praktek shalat, wudhu dengan langsung mendemonstrasikan mengajak peserta didik untuk langsung berwudhu dan shalat, itu merupakan salah satu startegi yang dilakukan oleh

guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI, dan juga ketika hari keagamaan yaitu tadarrus Qur'an dilaksanakan pada hari jum'at.⁶¹

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan keagamaan seperti tadarrus Qur'an dan shalat dhuhur secara berjamaah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang yaitu seperti praktek shalat, wudhu dengan langsung mendemostrasikan mengajak langsung peserta didik untuk langsung berwudhu dan shalat di mushollah sekolah. Selain itu ketika hari jum'at guru PAI langsung yang memimpin jalannya kegiatan keagamaan yaitu tadarrus Qur'an.

Kemudian, pernyataan kepala sekolah tersebut diikutkan oleh informasi yang peneliti dapatkan dari Muh. Ridwan, S.Pd selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Untuk strategi selaku saya guru PAI harus bekerja sama dengan kurikulum agar kegiatan tersebut menjadi satu bagian dari kegiatan pembelajaran peserta didik misalnya tadarrus Qur'an saya mengelompokkan dari kelas nol (A, B, C Dan D) sehingga peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyyah yaitu mendapat pembelajaran yang lebih. Selain itu dalam kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah saya sendiri yang memimpinya. Shalat dhuhur berjamaah dengan langsung mengajak peserta didik shalat berjamaah di mushallah sekolah. Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk guru PAI khususnya guru PAI di kota Pinrang agar pembelajarannya bisa serempak dan kondidi yang bisa merata yaitu mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).⁶²

Terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983

⁶¹Drs. Muh. Iqbal, M,Si, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, *wawancara* pada tanggal 01 Februari 2022.

⁶²Muh. Ridwan, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *wawancara* pada tanggal 01 Februari 2022.

Pinrang disampaikan oleh salah satu siswa SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Adinda Amin Jannatul Ma'wa. Ia menyatakan bahwa:

Yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan keagamaan yaitu misalnya membimbing langsung kegiatan tadarrus Qur'an, memimpin langsung kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah.⁶³

Pendapat beberapa informan tersebut diatas cukup untuk membuktikan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu dengan cara mengajar tadarrus Qur'an, mengimami shalat dhuhur berjamaah. Dan juga guru PAI mengikuti MGMP. Untuk membuktikan lebih nyatanya dapat langsung diamati oleh peneliti, maka peneliti melakukan observasi secara langsung strategi yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Tujuan lain peneliti adalah mencari kebenaran tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam dengan mengajar tadarrus Qur'an dan shalat dhuhur secara berjamaah.

D. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semua upaya yang akan dilakukan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah beserta komponen pendidikan akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai mutu pendidikan di lembaga yang mereka naungi. Khususnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Namun seperti kita yang tahu setiap

⁶³Adinda Amin Jannatul Ma'wa, Siswa SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

usaha tidak akan berjalan dengan mulus. Sama halnya dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Ada beberapa kendala yang mempengaruhi selama proses peningkatan mutu pendidikan agama islam antara lain:

1. Input siswa menengah ke bawah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Muh. Iqbal, M.Si diperoleh keterangan bahwa:

Iya tentunya ada kendala khususnya dari siswa yang masuk SMA Muhammadiyah 983 Pinrang mereka merupakan penyaringan dari siswa kelas menengah ke bawah maka dari itu jelas mereka perlu peningkatan.⁶⁴

Bapak Muh. Ridwan, S.Pd selaku guru PAI Mengatakan bahwa:

Kendala yang paling utama adalah input peserta didik masih menengah ke bawah atau bisa dibilang masih rendah misalnya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru harus memilah yang betul-betul tidak tahu huruf hijaiyyah.⁶⁵

2. Kepedulian Orang Tua Terhadap Peserta Didik

Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. Muh. Iqbal, M.Si beliau mengatakan bahwa:

Dari segi orang tua yaitu pendidikan orang tua yang rendah sehingga perhatian terhadap anak juga kurang, pembinaan anak, misalnya dari SD nya dengan nilai yang kurang baik dan jika nilainya baik itu akan menjadi kepuasan bagi lembaga ini.⁶⁶

⁶⁴Drs. Muh. Iqbal, M.Si, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, *wawancara* pada tanggal 01 Februari 2022.

⁶⁵Muh. Ridwan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* pada tanggal 01 Februari 2022.

⁶⁶Drs. Muh. Iqbal, M.Si, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, *wawancara* pada tanggal 01 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara Bapak Muh. Ridwan, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Kepedulian orang tua, karena masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan anaknya terutama peserta didik yang dilingkungan luar, orang tuanya kurang begitu perhatian dengan memlihkan keagamaan anaknya misalnya ngajinya, shalatnya terkadang ketka anaknya tidak shalat pun karena memang tidak disuruh dan tidak dimarahi oleh orang tuanya maka ketika penerimaan raport diadakan evaluasi untuk orang tua dengan sosialisasi, karena ketika di sekolah anaka disuruh shalat namun pada kenyataannya ketika sudah di luar sekolah (di rumah) tidak disuruh shalat sama orang tuany, dengan begitu akan tidak seimbang tujuan sekolah dalam membimbing peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dengan orang tuanya yang membiarkan anaknya tidak shalat lima waktu.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas terkait dengan kendala guru PAI SMA Muhammadiyah 983 Pinrang dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu kepedulian orang tua terhadap peserta didik peneliti memperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Februari 2022 bahwa.

Dari pengamatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada hari rabu pukul 09.00 WITA peneliti melihat bahwa tidak ada kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang hanya melibatkan warga sekolah saja.⁶⁸

3. Lingkungan Masyarakat Kurang Mendukung

Adapun salah satu kendala peran guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagaimana hasil yang diperoleh oleh peneliti dari data wawancara kepala sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang yaitu Bapak Drs. Muh. Iqbal, M.Si beliau menyatakan bahwa:

⁶⁷Muh. Ridwan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* pada tanggal 01 Februari 2022.

⁶⁸Observasi Tentang Kepedulian Orang Tua di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, pada tanggal 02 Februari 2022.

Artinya input siswa yang menengah ke bawah, dari segi orang tua yaitu pendidikan orang tua yang rendah sehingga perhatian terhadap anak juga kurang, pembinaan anak, misalnya dari SD nya dengan nilai yang kurang baik dan jika nilainya baik akan menjadi kepuasan lembaga ini, siswa yang tidak diterima di sekolah negeri maka di sekolahkan di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang lingkungan sekitar sekolah kebanyakan itu nilai yang rendah karena perilakunya sangat berpengaruh maka dengan itu guru harus continue melakukan pembinaan dan pendekatan semaksimal mungkin.⁶⁹

Pernyataan kepala sekolah di atas tersebut dikuatkan dan diperlengkap oleh guru PAI SMA Muhammadiyah 983 Pinrang yakni Bapak Muh. Ridwan, S.Pd pada hari yang sama yaitu pada tanggal 02 Februari 2022 WITA tentang kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung artinya kepedulian tentang pendidikan sangat rendah terutama pendidikan agama islam. Kurangnya kesadaran lingkungan sekitar pada siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku peserta didik. Dengan begitu tidak seimbang tujuan sekolah dengan membimbing peserta didik menjadi manusia yang lebih bertakwa dengan orang tuanya membiarkan anaknya tidak shalat lima waktu. Dan lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung artinya kepedulian tentang pendidikan sangat rendah terutama pendidikan agama islam. Kurangnya kesadaran lingkungan sekitar pada siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilakupesertadidik.⁷⁰

Selain itu kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang kurang. Kendala yang dihadapi guru PAI di atas sesuai dengan kajian teori sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian besar waktu

⁶⁹Drs. Muh. Iqbal, M.Si, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, *wawancara* pada tanggal 01 Februari 2022.

⁷⁰Muh. Ridwan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* pada tanggal 02 Februari 2022.

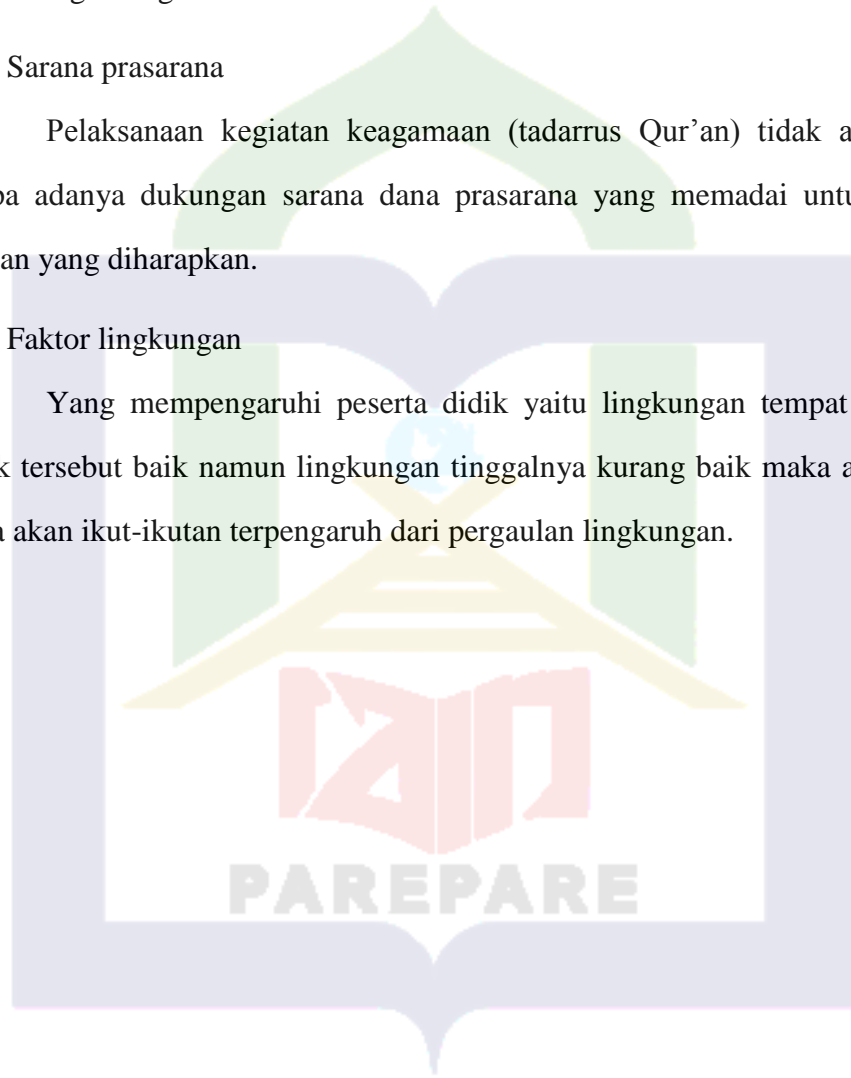
dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. keluarga berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa ketika di rumah.

2) Sarana prasarana

Pelaksanaan kegiatan keagamaan (tadarrus Qur'an) tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana dana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Faktor lingkungan

Yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggal jika anak tersebut baik namun lingkungan tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Guru memegang peranan penting karena seluruh proses pembelajaran dilakukan, termasuk pengaturan semua kegiatan pembelajaran. Guru melalui perannya sebagai seorang guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk selalu belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media dalam rangka membantu siswa meningkatkan pengetahuannya khususnya ilmu terkait Pendidikan agama islam, peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan Mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang Guru sebagai Pembimbing dimana seluruh aspek materi yang diberikan meliputi 1) Pembimbing pada aspek penanaman Keimanan dan 2) Pembimbing pada aspek penanaman akhlak.

2. Starategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu dengan cara mengajar tadarrus Qur'an, mengimami shalat dhuhur berjamaah. Dan juga guru PAI mengikuti MGMP. Untuk membuktikan lebih nyatanya da dapat langsung

diamati oleh peneliti, maka peneliti melakukan observasi secara langsung strategi yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang. Tujuan lain peneliti adalah mencari kebenaran tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam dengan mengajar tadarrus Qur'an dan shalat dhuhur secara berjamaah.

3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Ada beberapa kendala yang mempengaruhi selama proses peningkatan mutu pendidikan agama islam antara lain:

- a. Input siswa menengah ke bawah
- b. Kepedulian Orang Tua Terhadap Peserta Didik
- c. Lingkungan Masyarakat Kurang Mendukung

Selain itu kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang kurang. Kendala yang dihadapi guru PAI di atas sesuai dengan kajian teori sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. keluarga berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa ketika di rumah.

2) Sarana prasarana

Pelaksanaan kegiatan keagamaan (tadarrus Qur'an) tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana dana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Faktor lingkungan

Yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggal jika anak tersebut baik namun lingkungan tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

B. Saran

Setelah membahas tentang kesimpulan sebagaimana di atas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenan dengan penelitian, adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI diharapkan dapat mengembangkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam dan mutu pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang melalui kegiatan keagamaan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an Al-Karim.

Ali, Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2015.

Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Arifin, Barnawi M. *Sistem Peminjaman Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam, Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2015.

Fattah, Nanang. *Sistem Peminjaman Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Hengki Wijaya dan Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Hidayah, "Peranan Guru Mengaji terhadap Peningkatan Mutu Baca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2010. (Di akses pada tanggal 1 November 2021).

¹<https://vhariss.wordpress.com/2020/10/30/kompetensi-guru/>.

Iqbal, Abu Muh. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gasan Besar Para Ilmuan Muslim*. Jogja: Pustaka Belajar, 2015.

Iqbal, Muh. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 983 Pinrang, wawancara pada tanggal 01 Februari 2022.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabetha, 2017.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaliah Indonesia, 2014.
- Nuraidi. *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 144 Salubongko Kecamatan Malangke Barat*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2010. (Di akses pada tanggal 1 November 2021).
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Riadi, Dayun dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ridwan, Muh. Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 02 Februari 2022.
- Syarifuddin, dkk. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Menajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016.
- Sadulloh, Uyo. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabetha, 2014.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sardimi, dan Dakir. *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2016.
- Suyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2015.
- Subagyono, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sahid, Rahmat. “Analisis Data Penilaian Kualitatif Model Miles dan Huberman” Sangit 26 <https://bit.ly/33grido> (Diakses 30 Maret 2021).

Triatna, Umar. *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).





LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 68 Sumpang Pangare 91112 RR 0431 2107 Fax 24044
PO Box 940 Parepare 91101 website : www.iainparepare.ac.id email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3653/In.39.5.1/PP.00 9/12/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Ekawati
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 10 Juli 1997
NIM : 15.1100.033
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII (Tiga Belas)
Alamat : Cappakkala, Kec. Mattiro Sompe, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Desember 2021 s/d tanggal 13 Januari Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 10 Desember 2021

Wakil Dekan I,



Dehlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PEJAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0610/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 15-12-2021 atas nama EKAWATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Merajut** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1130/RT.Teknis/DPMPTSP/12/2021, Tanggal : 15-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0609/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2021, Tanggal : 15-12-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 03 SOREANG
 3. Nama Peneliti : EKAWATI
 4. Judul Penelitian : OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib meneliti dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
 REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikasi elektronik yang diterbitkan BSR E



Ditindas dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
WILAYAH SULAWESI SELATAN
SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG
ALAMAT : Jln. Nenas (Eks Monginsidi) No. 130 Telp. 921233 Pinrang 91215

SURAT KETERANGAN
No. 070/019.17/SMA.M/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 983 Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : EKAWATI
NIM : 15.1100.033
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian dengan judul : "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang*"
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Mei 2022

An Kepala UPT SMA Muhammadiyah 983 Pinrang.



Lampiran 01 : PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Hasil Observasi		
		Data	Gambar	File
1	Letak dan keadaan Geografis SMA Muhammadiyah 983 Pinrang	√	√	√
2	Keadaan gedung	√	√	√
3	Fasilitas Sekolah yang ada	√	√	√
4	Guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang	√	√	√





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Ekawati
Nim/Jurusan : 15.1100.033/PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang

Lampiran 02 : PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?
2. Apakah pencapaian mutu pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang hanya melibatkan proses pembelajaran sehingga melahirkan output yang lebih baik?
3. Apa peran guru pendidikan agama islam dalam dunia pendidikan?
4. Sejauh mana keterlibatan/peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatakna mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?
5. Upaya apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?
6. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam kaitannya dengan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983

Pinrang?

7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?

B. Peserta Didik

1. Apa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Menurut anda apakah strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah berjalan dengan semestinya?

C. Kepala Sekolah

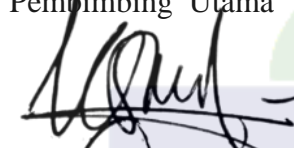
1. Apa saja kendala yang sering dihadapi oleh Bapak dan guru pendidikan agama islam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?
2. Apa upaya yang bapak dan Guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 16 September 2021

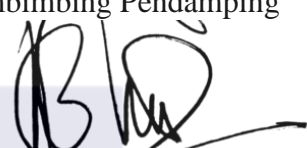
Mengetahui,

Pembimbing Utama

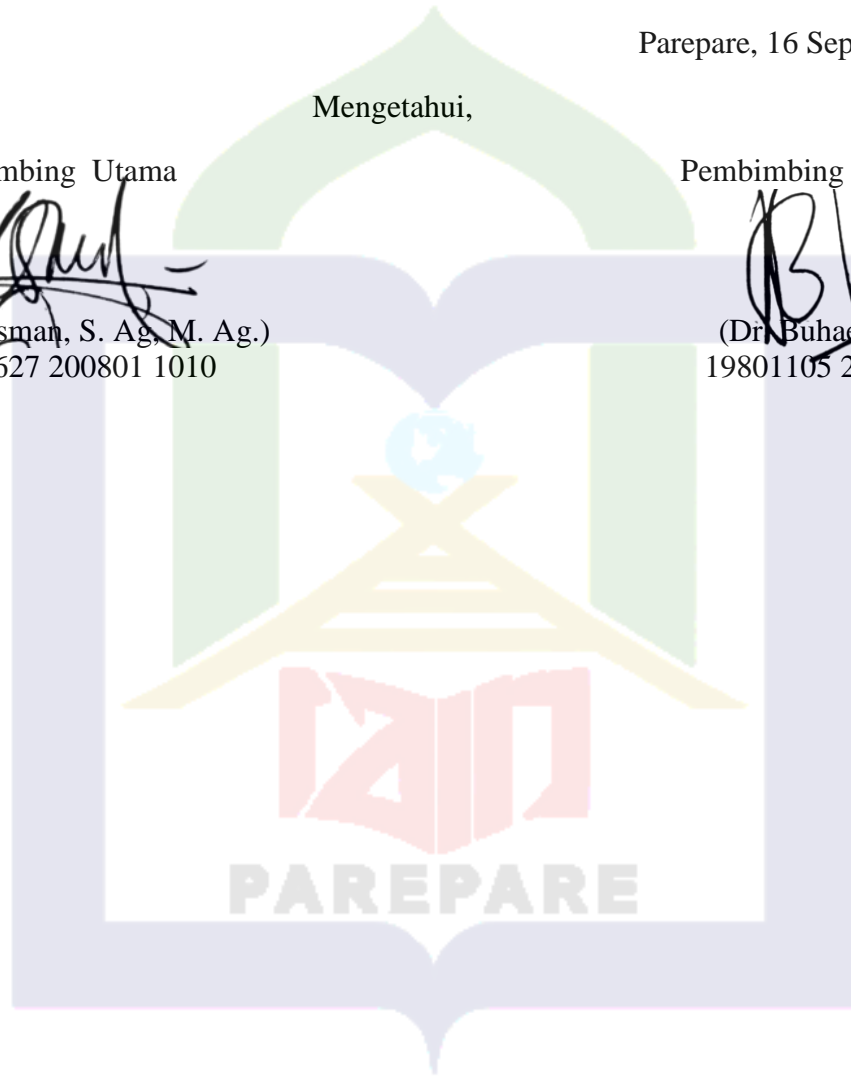


(Dr. Usman, S. Ag, M. Ag.)
19700627 200801 1010

Pembimbing Pendamping



(Dr. Buhaerah, M. Pd.)
19801105 200501 1004



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Drs. Muh. Iqbal, M. Si sebagai kepala SMA Muhammadiyah 983 Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Ekawati
Tempat Tanggal Lahir : Cappakala, 10 Juli 1997
NIM : 15.1100.033
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul.

OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 November 2021

Kepala Sekolah



Drs. Muh. Iqbal, M.Si

NIP. 19670715 199702 1 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Adinda Amin Jannatul Ma'wa peserta didik (kelas XII) di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Ekawati

Tempat Tanggal Lahir : Cappakala, 10 Juli 1997

NIM : 15.1100.033

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul.

OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Desember 2021

Peserta didik SMA Muhammadiyah 983 Pinrang



Adinda Amin Jannatul Ma'wa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Muh. Khaedar peserta didik (kelas XII) di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Ekawati
Tempat Tanggal Lahir : Cappakala, 10 Juli 1997
NIM : 15.1100.033
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

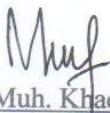
Menerangkan bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul.

OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 983 PINRANG.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE
Pinrang, 01 Desember 2021

Peserta didik SMA Muhammadiyah 983 Pinrang


Muh. Khaedar

lampiran 02 : Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap **Ekawati** nama panggilan Eka. Lahir di Cappakala, 10 Juli 1997. Anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Gusu Bin Cambolong dan Ibu Hj. Hadda Binti Kade. Saat ini penulis tinggal di Desa Samaenre Dusun Cappakala Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu TK Satu Atap Cappakala selanjutnya melanjutkan pendidikannya di SDN 66 Cappakala lulus tahun 2009, SMPN 1 Mattiro Sompe lulus tahun 2012, dan SMA Negeri 3 Pinrang lulus pada tahun 2015 hingga kemudian melanjutkan studi S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Dengan judul penelitian “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 983 Pinrang”.